

Studi Kasus Kemiskinan Di Indonesia Level Provinsi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Menggunakan Regresi Linear Berganda

Andri Herdiana

Badan Pusat Statistik, andri.herdiana@bps.go.id

Fajar Kurniawan

Badan Pusat Statistik

ABSTRAK, Upaya untuk mengentaskan kemiskinan selalu menjadi hal yang sangat diperhatikan terutama di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kemiskinan di Indonesia level provinsi serta variabel apa saja yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda (RLB), Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan level provinsi di Indonesia.

Kata Kunci: IPM, Kemiskinan, PE, Regresi

1. PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat yang sejahtera merupakan impian dari negara manapun termasuk Indonesia. Indikator yang paling dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat Indonesia tidak lain adalah tingkat kemiskinan di Indonesia. Tingkat kemiskinan menunjukkan persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Semakin rendah tingkat kemiskinan di Indonesia berarti semakin sedikit jumlah penduduk miskin, yaitu penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Semakin kecil tingkat kemiskinan berarti semakin banyak masyarakat yang hidup diatas garis kemiskinan.

Upaya untuk mengentaskan kemiskinan selalu menjadi hal yang sangat diperhatikan bahkan di level dunia. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pertama dari Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Untuk menuntaskan permasalahan kemiskinan tentunya kita perlu untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemiskinan level provinsi di Indonesia dan variabel-variabel yang mempengaruhinya

Windra [1] melakukan penelitian mengenai pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. hasilnya mengatakan

bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Dari penelitian tersebut juga disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tingkat pengangguran berpengaruh positif.

Selain itu, Andykha [2] juga melakukan analisis mengenai tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pertumbuhan PRDB, tingkat pengangguran, dan IPM. Hasilnya ketiga variabel berpengaruh signifikan.

Romi [3] melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi. Hasilnya upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Fithri [4] melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Prasetyoningrum [5] melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan analisis jalur. Hasilnya, IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Begitupun dengan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis Regresi adalah suatu statistik yang memanfaatkan hubungan statistik antar dua atau lebih variabel kuantitatif sehingga satu variabel dapat diprediksi dari variabel yang lainnya [6]. Atau lebih sering disebut variabel dependen dan variabel independen. Regresi Linear Berganda (RLB) merupakan pengembangan dari Regresi Linear Sederhana (RLB). Pada analisis RLB, variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen. Model dari Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \dots + \beta_n X_{in} + \varepsilon_i \quad (1)$$

dengan :

Y : variabel dependen

β : koefisien regresi

X : variabel independen

i : sampel ke- i

n : banyaknya variabel independen

ε : error

Asumsi yang digunakan dalam Regresi Linear Berganda adalah :

1. Asumsi Normalitas

Asumsi ini menyatakan bahwa ε_i berdistribusi normal dengan rata-rata 0 dan varian konstan σ^2 . Asumsi ini dapat dinyatakan secara matematis sebagai berikut:

$$\varepsilon_i = N(0, \sigma^2) \quad (2)$$

2. Asumsi Homoskedastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa variasi error untuk setiap X_i adalah konstan. Secara matematis, dinyatakan dengan:

$$Var(\varepsilon_i | X_i) = E[\varepsilon_i - E(\varepsilon_i)] = \sigma^2 \quad (3)$$

3. Asumsi Non-Multikolinieritas

Asumsi ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan linear antar variabel-variabel independen yang digunakan.

4. Asumsi non-autokorelasi

Asumsi ini menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antar waktu dari variabel yang digunakan. Autokorelasi biasanya terjadi pada kasus data *time series* [7].

3. METODOLOGI

Penelitian ini ingin melihat kondisi pada keadaan normal. Karena pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 sehingga digunakanlah data *cross-section* tahun 2019 per provinsi. Data ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel tingkat kemiskinan yang direpresentasikan oleh persentase penduduk miskin, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), variabel pertumbuhan ekonomi (PE) dan variabel Upah Minimum Provinsi (UMP).

H_0 pada penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi, IPM dan Upah Minimum Provinsi secara simultan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Untuk mempermudah analisis data, peneliti menggunakan aplikasi *eviews* sebagai tools analisis.

Prosedur Analisis

Langkah-langkah analisis dengan metode regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

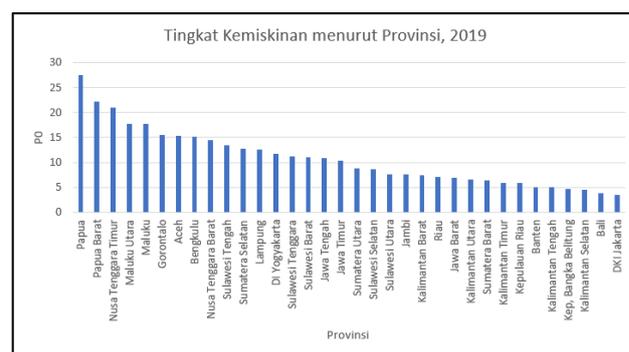
1. Mencari nilai estimasi parameter.
2. Membentuk model regresi linear berganda berdasarkan hasil estimasi

$$\widehat{Po} = \widehat{\beta}_0 + \widehat{\beta}_1 IPM + \widehat{\beta}_2 PE + \widehat{\beta}_3 Ln_UMP$$

3. Melakukan uji asumsi klasik regresi linear.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif



Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi tahun 2019

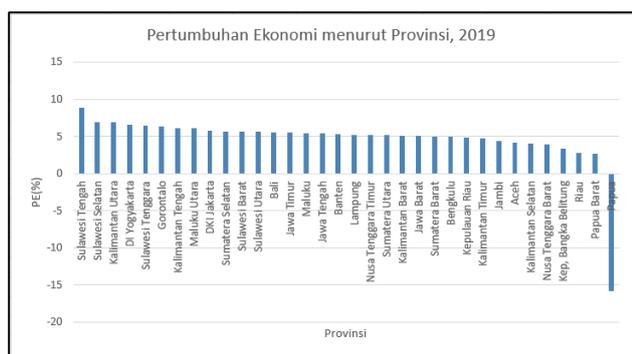
Gambar 1 menunjukkan tingkat kemiskinan di Indonesia menurut provinsi pada tahun 2019. Pada tahun 2019 tingkat kemiskinan berada pada rentang 3,47 persen hingga 27,53 persen dengan persentase penduduk miskin terendah berada

pada Provinsi DKI Jakarta dan persentase penduduk miskin tertinggi berada pada Provinsi Papua. Secara agregat tingkat kemiskinan Indonesia pada tahun 2019 berada pada angka 9,41 persen dengan 17 provinsi memiliki tingkat kemiskinan di bawah tingkat kemiskinan Indonesia dan 17 provinsi memiliki tingkat kemiskinan diatas tingkat kemiskinan Indonesia.



Gambar 2. Upah Minimum Provinsi tahun 2019

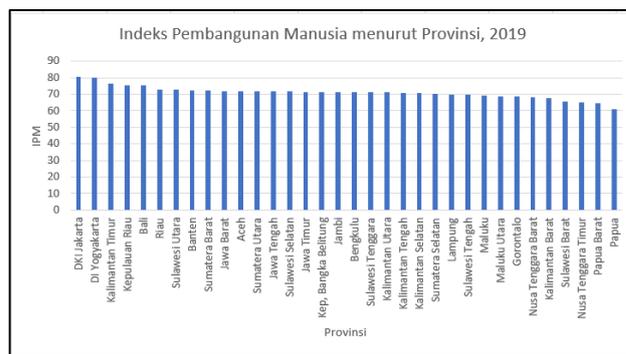
Gambar 2 menunjukkan nilai upah minimum menurut provinsi pada tahun 2019. Pada tahun 2019 upah minimum provinsi di Indonesia berada pada rentang 1,57 juta rupiah hingga 3,94 juta rupiah dengan upah minimum terendah berada pada Provinsi DI Yogyakarta dan tertinggi pada Provinsi DKI Jakarta. Secara rata-rata, nilai rata-rata UMR 2019 adalah sebesar 2,45 juta rupiah, dengan 19 provinsi memiliki upah minimum di bawah rata-rata dan 15 provinsi memiliki upah minimum diatas rata-rata.



Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi menurut Provinsi tahun 2019

Gambar 3 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurut provinsi pada tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi dari provinsi-provinsi di

Indonesia berada pada rentang 8,83 persen dan -15,75 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Tengah. Pada tahun 2019, ekonomi Sulawesi Tengah tumbuh 8,83 persen dibandingkan dengan tahun 2018. Sementara itu, pada tahun 2019 hanya Provinsi Papua yang pertumbuhan ekonominya mengalami kontraksi (-15,75 persen). Hal tersebut terjadi karena menurunnya produksi tambang Freeport [8]. Pada tahun tersebut sedang terjadi peralihan sistem tambang Freeport ke underground atau penambangan bawah tanah.



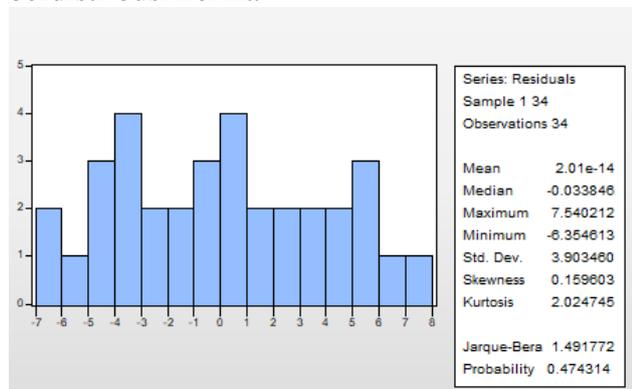
Gambar 4. Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi tahun 2019

Gambar 4 menunjukkan nilai indeks pembangunan manusia menurut provinsi pada tahun 2019. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2019 berada pada rentang 60,84 dan 80,76. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan manusia di provinsi-provinsi Indonesia berada pada kategori sedang hingga sangat tinggi. DKI Jakarta merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia yang memiliki nilai IPM berkategori sangat tinggi yakni sebesar 80,76. Provinsi Papua memiliki nilai IPM terendah yakni 60,84 yang menyebabkan Provinsi Papua masuk ke dalam kategori sedang. Selain Provinsi Papua, terdapat 10 provinsi lainnya yang memiliki nilai IPM dengan kategori sedang serta 22 provinsi lainnya memiliki nilai IPM dengan kategori tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah error dari data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan Uji Jaque-bera. H_0 dari Uji Jaque-bera adalah bahwa error mengikuti distribusi normal. Dari hasil uji

didapatkan nilai Jaque-bera sebesar 1,491772 dengan *probability* 0,474314. Dengan nilai *probability* yang lebih besar dari nilai $\alpha=10\%$ dapat dikatakan bahwa error data tersebut berdistribusi normal



Gambar 5. Hasil uji normalitas

Tabel 1. Hasil uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.198537	Prob. F(3,30)	0.8966
Obs*R-squared	0.661886	Prob. Chi-Square(3)	0.8821
Scaled explained SS	0.495365	Prob. Chi-Square(3)	0.9199

Uji Glejser dilakukan untuk menguji asumsi homoskedastisitas. Hiptesis nol dari uji Glejser adalah varian dari eror konstan. Berdasarkan hasil uji Glejser, diperoleh hasil nilai *Probability F* sebesar 0,8966. Nilai ini lebih besar dari nilai $\alpha=10\%$, yang berarti bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Tabel 2. Hasil uji multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 08/20/21 Time: 15:45			
Sample: 1 34			
Included observations: 34			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2743.915	5566.183	NA
IPM	0.044116	452.9674	1.330087
PE	0.050911	3.720128	1.451883
LN_UMP	12.89300	5647.056	1.128988

Untuk mengetahui apakah antar variabel independen terdapat hubungan atau tidak bisa dilakukan penghitungan Varian Inflation Factor (VIF). Berdasarkan table 3, nilai VIF untuk tiap variabel berada di sekitar 1. [7] Dengan nilai VIF

yang kurang dari 5, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

Inferensia

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi, IPM dan Upah Minimum Provinsi secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *F-Statistic* yang memiliki nilai lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha=10\%$. Apabila dilihat secara parsial, variable IPM dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan sedangkan variabel Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh signifikan. Adapun persamaan yang diperoleh dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\widehat{Po} = 133,4322 - 0,850868*IPM - 0,393529*PE - 4,108602*Ln_UMP$$

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: P0				
Method: Least Squares				
Date: 08/20/21 Time: 15:43				
Sample: 1 34				
Included observations: 34				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	133.4322	52.38239	2.547272	0.0162
IPM	-0.850868	0.210037	-4.051028	0.0003
PE	-0.393529	0.225635	-1.744101	0.0914
LN_UMP	-4.108602	3.590682	-1.144240	0.2616
R-squared	0.543302	Mean dependent var	10.77618	
Adjusted R-squared	0.497632	S.D. dependent var	5.776106	
S.E. of regression	4.093983	Akaike info criterion	5.767045	
Sum squared resid	502.8210	Schwarz criterion	5.946617	
Log likelihood	-94.03976	Hannan-Quinn criter.	5.828284	
F-statistic	11.89631	Durbin-Watson stat	1.078993	
Prob(F-statistic)	0.000027			

Berdasarkan model regresi yang diperoleh, diketahui bahwa variabel-variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel tak bebas. Artinya setiap kenaikan nilai variabel bebas akan menurunkan nilai variabel tak bebas. Apabila nilai IPM naik sebesar 1 poin dan variabel lain dalam kondisi *ceteris paribus*, maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0,850868 poin. Apabila nilai Pertumbuhan Ekonomi naik

sebesar 1 poin dan variabel lain dalam kondisi *ceteris paribus*, maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0,393529 poin. Sedangkan untuk variabel Upah Minimum Provinsi, apabila UMP berubah 1%, dalam kondisi *ceteris paribus* maka tingkat kemiskinan akan menurun 4,108602 poin.

Dari tabel 3 juga diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R-Squared) adalah sebesar 0,543302. Hal ini berarti bahwa variabel IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi mampu menjelaskan tingkat kemiskinan sebesar 54,33% sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain ataupun variabel lain yang tidak ada dalam model.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan di Provinsi Indonesia berkisar pada rentang 3,47 persen dan 27,53 persen dengan 50% tingkat kemiskinan Provinsi berada di bawah tingkat kemiskinan nasional.
2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Indonesia
3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Indonesia
4. Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Windra dkk. 2016. "*Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia*". Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB), Vol. 14, No. 2, November 2016. ISSN:2354 - 5682, h.19.
- [2] Andykha, Ridho dkk. 2018. "*Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*". Media Ekonomi dan Manajemen, Vol. 33, No. 2, Juli 2018: 113-123.
- [3] Romi, Syahrur dan Etik Umiyati. 2018. "*Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi*". e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, Vol. 7, No. 1, Januari-April 2018. ISSN:2303-1255.
- [4] Fithri, Naylal dan David Kaluge. 2017. "*Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*". Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.
- [5] Prasetyoningrum, Ari Kristin dan U. Sila Sukmawati. 2018. "*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Indonesia*". Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 6, No. 2, 2018.
- [6] Neter, Jhon dkk. 1983. "*Applied Linear Regression Model*". Illinois: Richard D. Irwin Inc.
- [7] Santoso, Singgih. 2019. "Mahir Statistik Parametrik". Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [8] Putri, Cantika Adinda. 2020. "Pertumbuhan Ekonomi Papua 2019 Minus 15,72%, Gegara Freeport", <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200205142934-4-135483/pertumbuhan-ekonomi-papua-2019-minus-1572-gegara-freeport>, diakses pada 23 Agustus 2021